

LANDSCAPE PLANNING OF THE CULTURAL INTERPRETATION TRAIL OF THE MUARAJAMBI TEMPLE NATIONAL AREA WITH A SUSTAINABLE CULTURAL TOURISM APPROACH

Fetty Jihan Maharani^{1*}, Rian Adetiya Pratiwi², Martin Muljana³

^{1,2,3} **Arsitektur Lanskap, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan, Institut Teknologi Sumatera**

*Corresponding Author: rian.pratiwi@arl.itera.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK	
Sejarah artikel:	Kawasan Cagar Budaya Nasional Candi Muarajambi adalah salah satu tujuan wisata unggulan di Provinsi Jambi. Namun, kurangnya perhatian dan kontribusi dari pemerintah dalam mengelola sektor wisata sejarah dan budaya menyebabkan potensi kawasan ini dalam hal destinasi, industri, dan pemasaran di Kabupaten Muarajambi tidak optimal. Kondisi tersebut menjadikan Kawasan Cagar Budaya Nasional Candi Muarajambi perlu dikembangkan melalui perencanaan lanskap dengan pendekatan konsep <i>sustainable cultural tourism</i> . Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala di Kawasan Cagar Budaya Nasional Candi Muarajambi, serta menawarkan solusi untuk penataan ruang melalui perencanaan lanskap budaya. Dalam mewujudkan rencana tersebut, peneliti menggunakan metode perancangan oleh LaGro melalui tahapan inventarisasi hingga penggunaan pendekatan konsep <i>sustainable cultural tourism</i> . Pengembangan perencanaan penelitian ini diambil dari buku <i>Rencana Induk Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi</i> yang disusun oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, & Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, & Teknologi sebagai sumber rujukan regulasi. Buku ini menjabarkan regulasi terkait sejarah, manajemen, dan bentuk perencanaan terhadap wilayah KCBN, yang kemudian pada penelitian ini mengkaji faktor-faktor munculnya permasalahan dan potensi yang dimiliki tapak, kemudian merumuskan solusi dalam sebuah perencanaan lanskap dalam pendekatan konsep <i>sustainable cultural tourism</i> yang belum tertuang sebelumnya. Hasil akhir penelitian dikemas dalam bentuk visualisasi masterplan, siteplan, dan visualisasi 3D untuk mewujudkan Kawasan Cagar Budaya Nasional Candi Muarajambi sebagai destinasi wisata budaya berkelanjutan.	
Diterima		20 Maret 2024
Revisi		26 Maret 2024
Dipublikasikan		31 Maret 2024
Kata kunci:	ABSTRACT <i>The National Cultural Heritage Area of Muarajambi Temple is one of the leading tourism destinations in Jambi Province. However, the lack of attention and contribution from the government in managing the historical and cultural tourism sector has caused the potential of this area in terms of destination, industry, and marketing in Muarajambi Regency are not optimal. These conditions mean that The National Cultural Heritage Area of Muarajambi Temple need to be developed through landscape planning with a sustainable cultural tourism concept approach. This research aims to identify the potential and constraints in the Muarajambi Temple National Heritage Area, and offer solutions for spatial planning through cultural landscape planning. To execute this plan, researchers used the design method by LaGro through the inventory stages to the use of a sustainable cultural tourism concept approach. The development of this research planning was taken from the book of the Muarajambi National Cultural Heritage Area Management Master Plan compiled by the Directorate of Cultural Development and Utilization, Directorate General of Culture, & Ministry of Education, Culture, Research, & Technology as a source of regulatory reference. This book describes regulations related to the history, management, and form of planning for the KCBN area, which then in this study examines the factors that cause problems and the potential of the site, then formulates solutions in a landscape plan in a sustainable cultural tourism concept approach that has not been previously stated. The final results of the study are packaged in the form of a masterplan visualization, siteplan, and 3D visualization to realize the Muarajambi Temple National Cultural Heritage Area as a sustainable cultural tourism destination.</i>	
Cagar budaya		
Jalur interpretasi budaya		
Perencanaan Wisata budaya berkelanjutan		
Key word:		
Cultural heritage		
Heritage trail		
Planning Sustainable cultural tourism		

PENDAHULUAN

Industri pariwisata di Provinsi Jambi memiliki potensi yang cukup besar dan berpotensi untuk ditingkatkan dalam pengembangan sektor pariwisata Provinsi Jambi yang tertuang dalam Rencana

Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) 2021-2026 (Ahmadi 2022). Namun, perkembangan dan kontribusi sektor pariwisata di Provinsi Jambi masih relatif rendah, padahal Provinsi Jambi sangat kaya dengan wisata kreatif budaya dan alamnya (Dahmiri et al. 2023). Salah satu warisan budaya nasional sekaligus sektor pariwisata di Provinsi Jambi yang perlu mendapat perhatian adalah Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) Candi Muarajambi. Pemanfaatan cagar budaya sebagai destinasi wisata merupakan salah satu misi dalam melaksanakan pelestarian cagar budaya sesuai dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Pasal 85 Ayat 1.

Dalam upaya mengembangkan potensi, dan menjaga kelestarian budaya KCBN Muarajambi secara berkelanjutan, maka dapat dilakukan upaya pengembangan dalam bentuk perencanaan lanskap budaya yang pada penelitian ini difokuskan menjadi *sustainable cultural tourism*. Pengembangan pada penelitian ini mengembangkan sumber kajian yang sudah ada sebelumnya pada buku Pengembangan Wisata Kawasan Candi Muaro Jambi oleh Dr. Dahmiri yang membahas mengenai perkembangan wisata Candi Muaro Jambi dengan konsep *sustainable tourism* dan buku Rencana Induk Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi oleh Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, & Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, & Teknologi mengenai pengembangan perencanaan pada kawasan cagar budaya yang teregulasi. Pada penelitian ini, konsep *sustainable cultural tourism* di pada Kawasan Cagar Budaya Candi Muarajambi menjadi gap penelitian dari sumber kajian yang sudah ada sebelumnya untuk dikembangkan dalam bentuk desain perencanaan sebagai bentuk pengembangan wisata budaya berkelanjutan.

Sustainable cultural tourism merupakan pengelolaan terpadu warisan budaya dan kegiatan pariwisata bersama dengan masyarakat setempat untuk menciptakan manfaat sosial, lingkungan dan ekonomi bagi semua *skateholder*, mencapai pelestarian warisan budaya berwujud dan tidak berwujud, dan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Salah satu bentuk terapan *sustainable cultural tourism* adalah dengan merencanakan jalur interpretasi budaya. Jalur interpretasi budaya adalah rute yang menghubungkan objek-objek penting di suatu area yang memiliki nilai warisan budaya (Galt & Heritage Council of New South Wales. 1995). Jalur interpretasi budaya berfungsi untuk memudahkan wisatawan dalam mendapatkan pengetahuan singkat tentang sejarah dan budaya selama perjalanan mereka. *Sustainable cultural tourism* dalam bentuk jalur interpretasi budaya akan diterapkan pada KCBN Candi Muarajambi dengan tujuan mengidentifikasi dan menganalisis kondisi ekologis dan regulasi kawasan, kualitas visual kawasan, akseptabilitas masyarakat, karakteristik dan preferensi wisatawan sebagai kawasan wisata budaya yang berkelanjutan.

State of the Art

Judul Jurnal dan Peneliti	Tahun dan Tempat Penelitian	Metode Penelitian	Objek Penelitian	Perbandingan yang dijadikan alasan tinjauan penelitian
Pelestarian Candi Muaro Jambi sebagai Benda Cagar Budaya dan Pariwisata di Provinsi Jambi. Peneliti: Meilania, Febrianti H	2019, Jambi	Analisis deskriptif kualitatif	Candi Muarajambi, potensi cagar budaya sebagai objek pariwisata	Hasil penelitian dijadikan patokan peneliti dalam melihat potensi pengembangan pariwisata pada ranah cagar budaya dengan fasilitas dan tata lahan yang masih harus di sesuaikan
Pemanfaatan Situs Purbakala Candi	2020, Jawa Tengah	Studi literatur	Pemanfaatan Candi	Akses pembelajaran sejarah lokal candi dapat lebih menarik apabila

Muaro Jambi Sebagai Objek Pembelajaran Sejarah Lokal Di Era Digital.			Muarajambi sebagai sumber pembelajaran, khususnya terkait dengan sejarah lokal	disesuaikan dengan akses informasi yang menarik. Penelitian yang dikembangkan adalah bagaimana menarik perhatian pengguna dalam mengembangkan ketertarikan yaitu dengan arahan perencanaan lanskap dalam eksplorasi wisata dan pembelajaran sejarah
Peneliti: Afriliyan Dwi Syhputra M, Sariyatun, Tri Ardianto D				
Implementasi Konsep Sapta Pesona Oleh Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Provinsi Jambi Dalam Peningkatan Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi.	2021, Jambi	Metode deskriptif	Konsep sapta pesona untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan	Konsep sapta pesona, yang diartikan sebagai kondisi yang mampu menarik wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah, masih jauh dari realitas yang ada di lokasi Candi Muarajambi. penelitian membandingkan konsep lain yang dapat meningkatkan minat pengunjung dalam suatu daerah tidak hanya mementingkan bagaimana agar regulasi yang ada tetap dipertahankan dengan merancang area yang berkelanjutan
Peneliti: Simbolon R				
Model Pengembangan Kawasan Wisata Candi Muaro Jambi	2022, Muaro Jambi	Metode kuantitatif dan kualitatif (mixed method)	Strategi dalam meningkatkan daya tarik pariwisata Candi Muarajambi	Hasil penelitian menjabarkan pemanfaatan kanal sebagai wisata rekreasi air, pemanfaatan kawasan percandian yang luas dalam memaksimalkan aktivitas pengunjung, dan potensi warisan sejarah dalam media belajar. Penelitian ini menjadi acuan penulis menyusun implementasi dari hasil penelitian ini
Peneliti: Karmelia Y				
Pengembangan Wisata Kawasan Candi Muaro Jambi	2023	Metode kualitatif	Pengembangan sumber daya pariwisata baru di masyarakat yang berlandaskan nilai serta tradisi dan kearifan lokal.	Kondisi objek wisata Candi Muaro Jambi memerlukan strategi yang melibatkan analisis lingkungan internal dan eksternal dalam pengelolaan wisatanya. Hasil penelitian ini menjadi acuan penulis dalam menyusun tata kelola lingkungan berkelanjutan dalam lingkup wisata di Candi Muarajambi
Penulis: Dahmiri, et all				

MATERIAL DAN METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi, yang terletak di Kecamatan Maro Sebo, Kabupaten Muarajambi, Provinsi Jambi. Area penelitian mencakup sekitar 12 hektar, yang merupakan wilayah yang dipilih untuk mengkaji dan menganalisis berbagai aspek terkait cagar budaya tersebut.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Google Earth, 2023

Metode

Sesuai dengan kriteria perancangan *Site Analysis* oleh LaGro (2008) yang dimodifikasi, penelitian dilakukan dengan tahap inventarisasi, analisis, sintesis, konsep perencanaan, dan hasil perencanaan.

Inventarisasi

Data didapat melalui pengamatan secara langsung ke lapangan dan data tertulis pada buku Rencana Induk Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi dengan didapat data:

Fisik

KCBN Muarajambi memiliki kondisi geografis lingkungan alam berupa hutan sekunder, rawa air tawar, dan saluran air dengan Sungai Batanghari sebagai aliran sungai utama. Kawasan Cagar Budaya Candi Muarajambi khas dengan karakteristik lanskapnya yang berada pada tanggul alam dengan bentuk kontur bervariasi. Lokasi penelitian mengambil sebagian area inti dan sebagian area penyangga saja, tepatnya pada area dari sebaran lima situs area percandian. bangunan yang ada di KCBN Muarajambi menggambarkan fungsi keseluruhan kawasan sebagai *Mahawihara* Widiatmoko (2009). Ketersediaan jalur akses untuk pengguna hanya mencakup jalur yang mengelilingi kawasan candi saja.

Biologi

Tutupan lahan pada lokasi penelitian di dominasi oleh keberadaan hutan dan semak belukar, dengan tutupan lahan berupa rumput dengan pertumbuhan yang merata sehingga tidak memerlukan perlakuan khusus dalam perencanaan. satwa liar yang dapat ditemukan pada lokasi penelitian berupa berbagai jenis burung, ular, dan monyet.

Sosial Budaya

Kondisi lahan lokasi penelitian terdiri oleh sebagian besar atas rawa gambut dengan berbagai jenis vegetasi tanaman pertanian, perkebunan, dan hutan. Area peninggalan sejarah merupakan lokasi penelitian dengan inventaris di sekelilingnya terdapat area masuk yang dipergunakan sebagai area parkir, perdagangan, dan penyewaan. Karakter situs sejarah pada situs penelitian diketahui berupa data arkeologi dan sejarah beserta interpretasinya.

Kondisi Kawasan Wisata

Rata-rata jumlah pengunjung KCBN Candi Muarajambi adalah ± 40.000 – 50.000 ribu pengunjung pertahun. Selain masyarakat lokal, pengunjung yang datang juga berasal dari mancanegara. memiliki banyak komunitas yang banyak berpartisipasi terhadap berjalannya kegiatan pariwisata maupun kebudayaan. Fasilitas fisik di KCBN Candi Muarajambi disediakan oleh BPK Provinsi Jambi sebagai badan ahli yang menyusun dan memiliki regulasi terhadap Cagar Budaya.

Analisis SWOT dan Skoring Kesesuaian Lahan

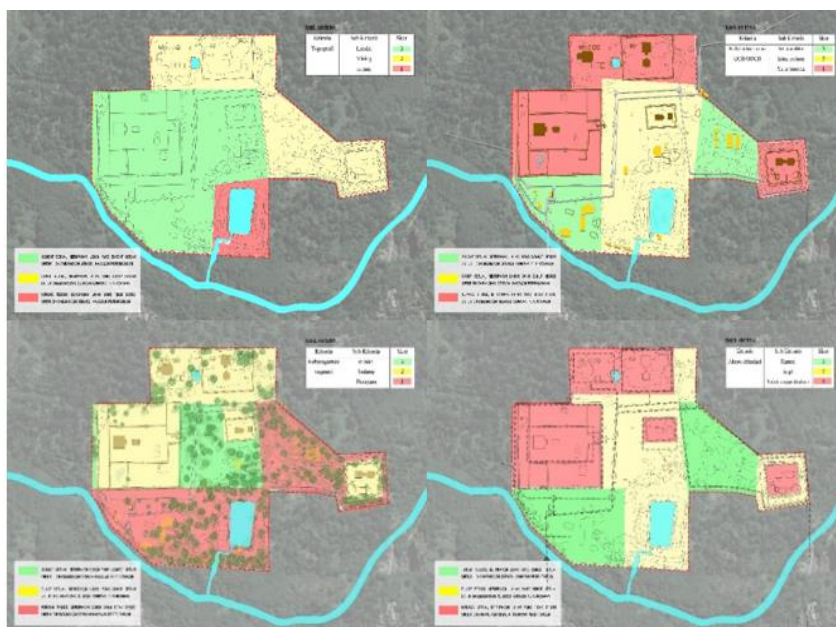
Tabel 1. Kriteria Kesesuaian Lahan

No	Kriteria	Sub Kriteria	Skor
1	Topografi	Landai	3
		Miring	2
		curam	1
2	Keberadaan situs OCB/ODCB	Situs sedikit	3
		Situs sedang	2
		Situs banyak	1
3	Keberagaman vegetasi	Beragam	1
		Sedang	2
		minim	3
4	Akses sirkulasi	Ramai	3
		Sepi	2
		Tidak dapat diakses	1

Analisis

Proses analisis adalah tahap pengolahan data yang telah dikumpulkan dari inventarisasi dan identifikasi sebelumnya, meliputi aspek fisik dan biologis, sosial budaya, serta kondisi kawasan wisata. Hasil pengambilan data dikelola melalui metode analisis SWOT dan analisis kesesuaian lahan (*skoring*).

- Analisis SWOT disimpulkan dari data inventaris berdasarkan aspek-aspek fisik, biologi, sosial-budaya, dan kondisi kawasan wisata
- Analisis kesesuaian lahan menggunakan metode skoring menghasilkan data yang dijelaskan dalam gambar 2.



Gambar 2. Analisis Skoring Kesesuaian Lahan
Sumber: Penulis, 2023

Sintesis

Proses sintesis merupakan tahapan interpretasi atas hasil yang telah didapat lewat analisis. Tahapan ini akan menghasilkan solusi dari permasalahan dalam bentuk rencana yang menjadi arahan dalam pengembangan zona pembagian ruang perencanaan

1. Hasil analisis SWOT

Hasil analisis SWOT didapat melalui proses inventarisasi dan pengolahan data di lapangan, hasilnya yang tertera pada tabel 2.

2. Skoring Kesesuaian Lahan

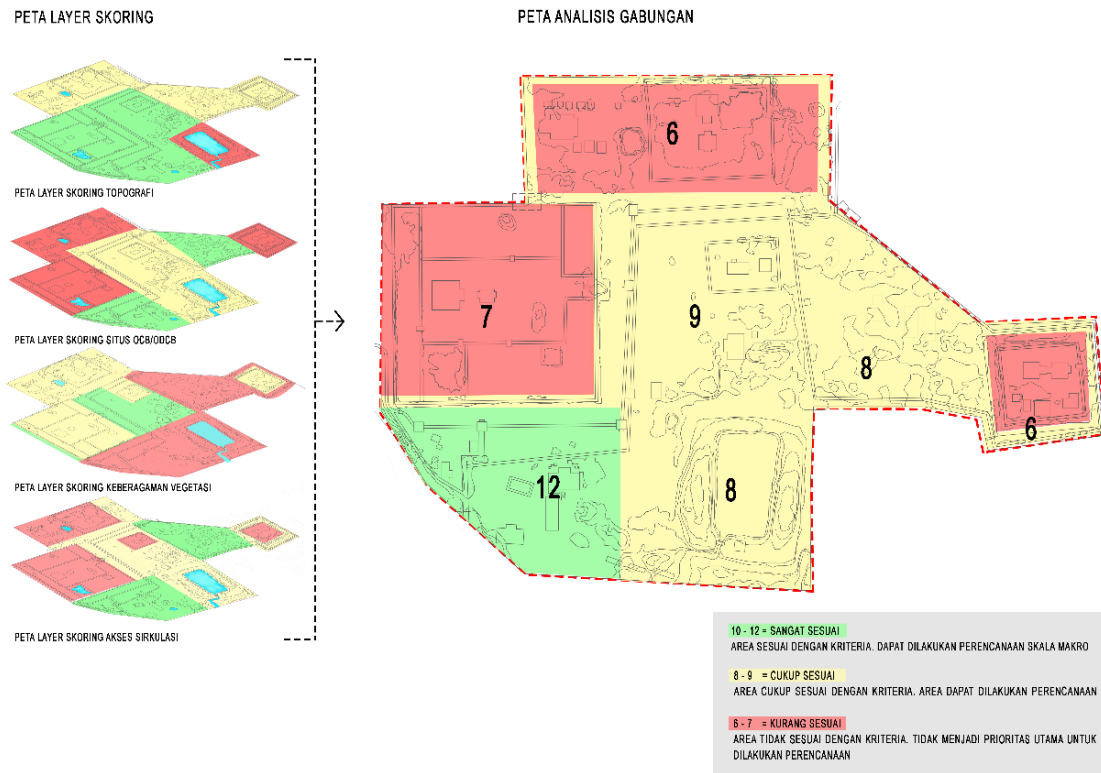
Dari hasil analisis skoring berdasarkan tiap-tiap kriteria, didapat nilai yang kemudian dijumlahkan dari hasil layering tapak. Selanjutnya didapat hasil akhir nilai kesesuaian lahan untuk dilakukan perencanaan dengan nilai yang dapat dilihat pada gambar 2.

Tabel 2. Hasil Analisis SWOT

	STRENGTH	WEAKNESS
EXTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> Kompleks percampuran berada pada area yang memiliki banyak potensi alam yang masih alami dan tidak banyak tercemar pembangunan modernisasi sehingga memberikan view alami yang baik Suasana alam dari lanskap alami yang dimunculkan pada lokasi penelitian masih asri dan alami sehingga sudah memberikan view dan sensori yang baik tanpa perlu diubah Lokasi sebaran candi-candi utama berada di tengah-tengah (dalam zona inti) wilayah KCBN Candi Muarajambi sehingga area lebih terlindungi (tidak langsung terakses dan jalan besar) Pekeliran pada area lokasi penelitian sudah menggunakan material yang ramah lingkungan Lokasi penelitian terletak di bukit alam (tanggul alam) sehingga memperkecil potensi erosan terbanamnya lebih kecil pada area kompleks percampuran terutama jika terjadi bencana banjir Vegetasi eksisting yang tersedia cukup banyak dan menjadi habitat alami bagi satwa liar di KCBN Muarajambi Satwa liar yang hidup alami yang ada di lokasi penelitian memberikan potensi KCBN Muarajambi sebagai area konservasi alami Regulasi mengenai perlindungan kekayaan dan hak terhadap OCB/ODCB di KCBN Muarajambi cukup jelas dan didata dengan cukup baik Penggunaan lahan di KCBN Muarajambi di manfaatkan dengan baik oleh warga sekitar (permukiman Desa Munro Jambi) Akses wisata lokal yang tersedia cukup banyak dan variatif Penyewaan sepeda yang disediakan oleh pihak KCBN Muarajambi memudahkan pergerakan pengunjung dan mengurangi penggunaan kendaraan bermotor Peningkatan sejarah berupa kompleks peribadatan akan terus digunakan sebagai area budaya dan edukasi bagi para biket dan tms lokal maupun mancanegara Sumber arkeologi dan sejarah, ilmu dan menabuh sejarah berjalannya waktu disertai dengan tenaga ahli arkeologi, teknologi manajemen dan pengolahan data yang semakin canggih 	<ol style="list-style-type: none"> Kompleks percampuran berada di area kabupatan yang berjarak cukup jauh dari pusat kota sehingga pengunjung yang datang dari luar daerah kesulitan membawa kendaraan Pengelolaan internal didominasi oleh pihak BPP, dan kurang dikelola oleh Dinas Pariwisata sehingga aturan, manajemen, dan pengelolaan destinasi wisata masih sangat kurang Implementasi regulasi pada pengunjung di area zona inti masih sangat kurang Pemanfaatan KCBN Muarajambi sebagai konservasi tanaman dan satwa liar belum pernah terlaksana Sumber daya alam yang ada di KCBN Muarajambi sudah di gali dengan baik namun belum di komersialisasikan dan disajikan dengan baik dalam pengelolaan pariwisata Kegiatan ekswaksi yang dilakukan sekarang (2022) tidak didasarkan atas permasalahan keilmuan, melainkan kebutuhan praktis untuk tujuan pemugaran Pengelolaan sampah belum dilakukan dengan baik Akur dan arahan pariwisata terhadap pengunjung yang datang secara umum tidak dipersekitkan dan dijalankan dengan baik Pendataan pengunjung belum dilakukan dengan baik Masih ada beberapa fasilitas fisik yang tidak dimanfaatkan atau dijalankan, sesuai fungsi awalnya seperti bangunan TIC (Tourist Information Center) yang tidak berjalan dan tidak di asistisi untuk dilnka. Atau fasilitas papan informasi yang tidak difungsikan belum terpasang informasi Kurangnya informasi yang disiapkan dari Dinas Pariwisata dalam pengelolaan dan komersialisasi secara online pada jejaring internet, sehingga informasi yang dapat diakses oleh masyarakat lokal atau asing masih sangat terbatas Belum ada jalur atau fasilitas khusus untuk penyandang disabilitas pada area lokasi penelitian Penelitian terapan untuk tujuan praktis dan aplikasi untuk tujuan pelestarian kurang mendapat perhatian Kemampuan arkeologi dan hasil penelitian kian bertambah namun belum dibarengi pengolahan data foto base sehingga akurasi prioritas belum bisa diperbaiki
INTERNAL	<p>OPPORTUNITY</p> <ol style="list-style-type: none"> Kompleks percampuran berada di dekat desa permukiman sehingga memiliki SDM yang mumpuni KCBN Muarajambi berada di dekat aliran Sungai Batanghari sehingga potensi dikembangkan wisata air dan mempunyai akses dari jalur air Keberadaan situs pada lokasi penelitian sebagai peninggalan prasejarah spiritual umat Buddha akan terus menarik kunjungan dari mancanegara Pengunjung asing yang datang dari luar dapat menaikkan tingkat promosi ke Inggris yang lebih luas <p>SO</p> <ol style="list-style-type: none"> O1 dapat mendukung kegiatan dari S9 dan S10 O2 dapat mendukung pengembangan suasana dari S1 dan S2 O3 dapat meningkatkan pengelolaan dari S4 dan S5, dan mendukung kegiatan S11 dan S12 O4 harus dapat mendukung pengelolaan dari S6 dan S7, dan meningkatkan pengelolaan dari S8 O3 dan O4 dapat meningkatkan pengelolaan dan mendukung kegiatan dari S13 <p>THREAT</p> <ol style="list-style-type: none"> Limbah asap pabrik di dekat KCBN Muarajambi masih mencemari zona inti kompleks percampuran Regulasi dari dalam dan respon pengunjung dari luar belum terimplementasi dengan baik sehingga pengunjung belum dapat mengikuti aturan dengan sesuai Kesediaan pengetahuan pengunjung kurang mendalam dan dapat menimbulkan latsiran yang kurang meyakinkan karena hasil riset dan arkeologi dan sejarah kuno yang terbatas dari segi penyajian, penulih, dan masalahnya Tour asing yang datang dapat menjadi ancaman dalam membawa kebiasaan yang tidak sesuai dari luar Pengunjung yang datang belum dapat mengikuti atau mengetahui budaya budatungannya ke KCBN Muarajambi untuk bersesuai <p>ST</p> <ol style="list-style-type: none"> S1, S2, dan S6 dapat dimanfaatkan untuk menekan ancaman dari T1 S8 dapat memperbaiki masalah dari T2 dengan pemanfaatan dari S10 dan S11 S12 dan S13 dapat dikembangkan lebih jauh untuk menekan ancaman dari T3 S8 dan S9 dapat dikembangkan lebih baik untuk menghindari ancaman dari T4 S10, S11, dan S12 dapat dikembangkan untuk menekan ancaman dari T5 	<p>WO</p> <ol style="list-style-type: none"> O2 harus dapat mengatasi kelemahan dari W1 O3 harus dapat memiesi pengelolaan dari W2 dan W3 O4 dapat lebih ditingkatkan dengan mengembangkan W4 dan W5, dan mengelola W6 O3 dan O4 menjadi pemacu untuk memperbaiki W7, W8, W9, W10, W11, W12, W13, dan W14 <p>WT</p> <ol style="list-style-type: none"> T4 dapat dihindari dengan melakukan tindakan yang meminimalkan W1 dan W3 T5 dapat dihindari dengan melakukan tindakan yang meminimalkan W2, W3, W8, W10, dan W11 T1 berpeluang untuk dihindari dengan pemanfaatan dari pengembangan T4 T2 dapat dihindari dengan melakukan tindakan yang meminimalkan W2, W3, W8, dan W11 T3 dapat dihindari dengan melakukan tindakan yang meminimalkan W2, W4, W6, W13, dan W14

Ket: = Sensori, = lokasi, = vegetasi dan satwa, = regulasi, = kondisi wisata

Sumber: Analisis penulis, 2023



Gambar 3. Hasil Analisis Skoring
Sumber: Penulis, 2023

- Nilai 6-7 sebagai area yang kurang sesuai. Perencanaan pada area nilai 6-7 (area merah) perlu dihindari untuk menjaga keutuhan dan keaslian dari peninggalan sejarah yang ada
- Nilai 8-9 sebagai area yang cukup sesuai. Pada area 8-9 (area kuning) merupakan area yang dapat dilakukan pembangunan dalam perencanaan namun sebisa mungkin dihindari jika tidak mendesak
- Nilai 10-12 sebagai area yang sangat sesuai untuk dilakukan perencanaan yaitu area yang dapat dilakukan pembangunan perencanaannya dalam memenuhi kebutuhan wisata budaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kriteria Perencanaan

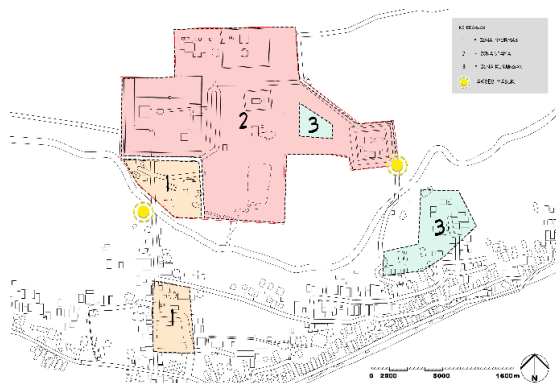
Kriteria perencanaan sebagai dasar implementasi solusi yang didapatkan dari tahap sintesis perencanaan. kriteria yang digunakan disesuaikan dengan pedoman Kriteria Destinasi Pariwisata Berkelanjutan oleh Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan (2016). Poin dari pedoman tersebut kemudian disesuaikan dengan ruang perencanaan yang dihasilkan melalui konsep *Sustainable cultural tourism and the visitor journey* (Ripp, 2009).



Gambar 4. Diagram Konsep Sustainable Cultural Tourism
 Sumber: Modifikasi (Ripp, 2009)

Konsep Perencanaan

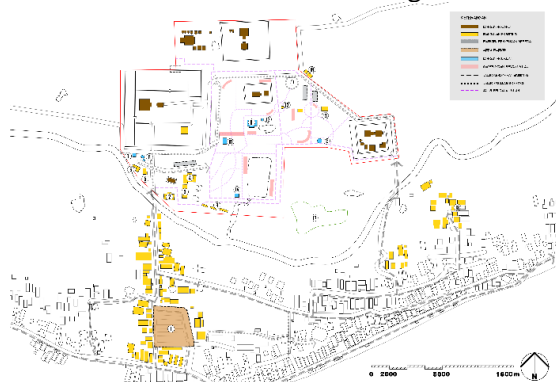
Konsep perencanaan menghasilkan rekomendasi perencanaan dalam bentuk rencana konsep ruang yang disesuaikan dengan kriteria perencanaan. menghasilkan ruang-ruang perencanaan yang dapat dilihat pada gambar 4.



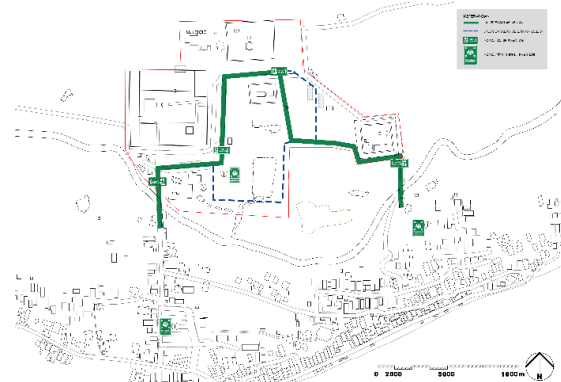
Rencana Struktur Ruang



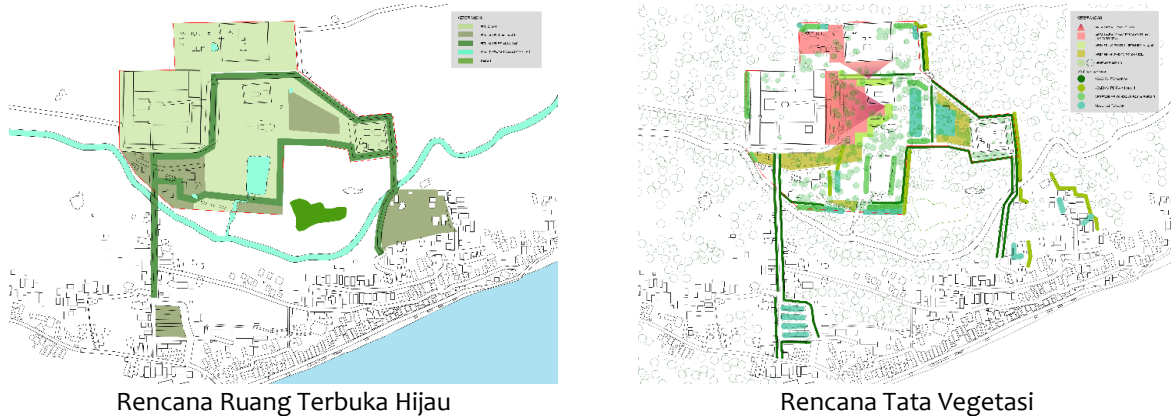
Rencana Zonasi Kawasan



Rencana Sarana dan Prasarana



Rencana Mitigasi Bencana



Rencana Ruang Terbuka Hijau

Rencana Tata Vegetasi

Gambar 5. Perencanaan ruang dalam lingkup kawasan

Sumber: Penulis, 2023

Konsep perencanaan akses dan sirkulasi interpretasi jalur budaya

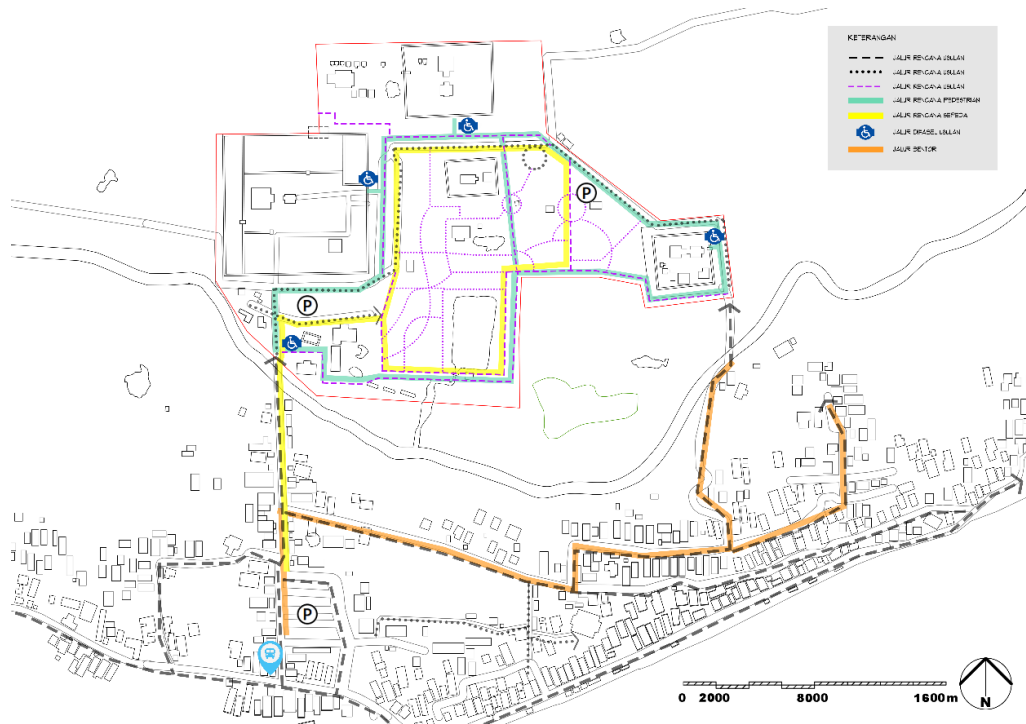
Rencana aksesibilitas dan sirkulasi pada lokasi penelitian terdiri dari dua sirkulasi yang akan menjadi jalur interpretasi budaya pada kawasan wisata. dua jalur tersebut dibagi menjadi sirkulasi pejalan kaki dan sirkulasi sepeda

1. Sirkulasi pejalan kaki

Perencanaan mempertahankan sirkulasi yang sudah ada sebelumnya agar tidak banyak perubahan secara masif pada area percandian. Namun dibuat beberapa sirkulasi usulan seperti sirkulasi di sekitar area kolam Telagorajo agar pengguna dapat lebih menjelajahi area tersebut. Kemudian sirkulasi usulan juga dibuat melewati zona kunjungan di sekitar Pondok Kopi Telagorajo agar lebih dekat di akses oleh pengguna yang ingin mampir beristirahat. Kemudian pada perencanaan aksesibilitas dibuat beberapa kebutuhan pengguna dengan acuan *Universal Design* seperti dibuat jalur ramp untuk pengguna distabilitas agar tetap dapat mengakses jalur sirkulasi. Sementara Kriteria jalur pejalan kaki yang digunakan mengikuti Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014 (2014).

2. Sirkulasi sepeda

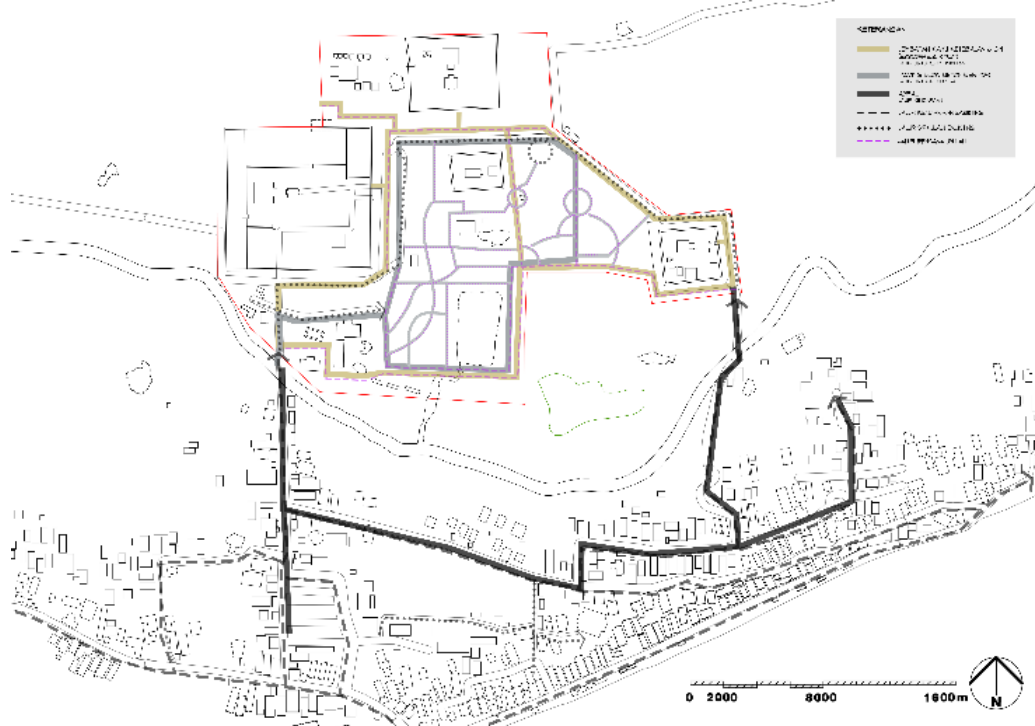
Pada zona utama perencanaan yang menjadi fokus penelitian sebenarnya tidak diperbolehkan untuk mengakses kendaraan lagi. Namun untuk meningkatkan aktivitas pengunjung dalam berwisata di zona utama dengan cara yang berkelanjutan, maka dibuat jalur sirkulasi khusus sepeda yang mengelilingi area tertentu tanpa mengganggu aktivitas pengunjung di area hening. Kapasitas pengunjung yang ingin menyewa sepeda juga dibatas per tiap jam agar daya tampung pengunjung di zona utama tidak menumpuk dan terjaga suasananya, Kriteria sirkulasi pesepeda menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 59 Tahun 2020 Tentang Keselamatan Pesepeda di Jalan (2020).



Gambar 6. Rencana Aksesibilitas dan Sirkulasi Jalur Interpretasi Budaya
 Sumber: Penulis, 2023

Penggunaan Material

Material yang digunakan pada sirkulasi pejalan kaki merupakan jalur jembatan dengan material kayu *conwood* dengan ketebalan 6 cm. Sedangkan pada sirkulasi pesepeda, menggunakan material dari beton atau *paving* blok berpori ramah lingkungan yang sudah ada pada tapak.

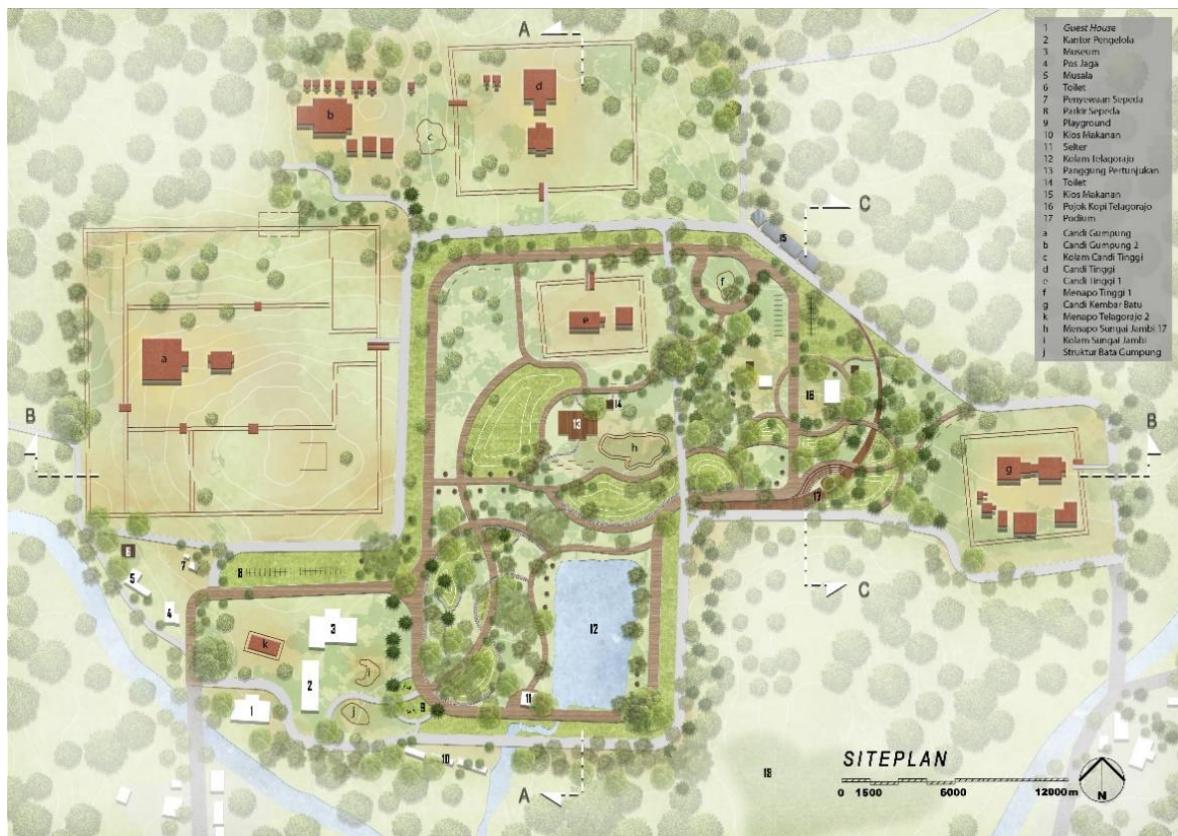


Gambar 7. Rencana Penggunaan Material
 Sumber: Penulis, 2023

Kriteria dan Konsep Adaptasi Pola Jalur Interpretasi Budaya

Kriteria perencanaan jalur interpretasi budaya mengikuti langkah pembuatan jalur oleh Galt & Heritage Council of New South Wales (1995). Pada penelitian ini jalur pedestrian usulan yang direncanakan dibuat dengan bentuk organik agar masih menyatu dengan lingkungan alami tapak. Pola sirkulasi yang direncanakan menggunakan perpaduan pola sirkulasi *curvelinier* dan *looping*. Hal ini bertujuan untuk menciptakan jalur sirkulasi yang berliku-liku secara mengelilingi dengan kesan tujuan yang mengalir secara terus menerus. Pola jalur tidak dibuat mengadaptasi bentuk tertentu untuk menjaga bentuk tapak tetap alami dan menyatu dengan keadaan vegetasi dan hutan sekitar tapak serta meningkatkan pengalaman berjalan pengunjung dalam menelusuri jalur budaya. desain sirkulasi jalur ini bertujuan untuk saling menghubungkan antar situs cagar budaya yang ada pada kawasan kepada pengunjung yang datang dengan tetap menikmati pengalaman berkunjung pada lingkungan alami kawasan.

Hasil perencanaan disajikan dalam bentuk visualisasi *siteplan* dan visualisasi 3D. Tapak penelitian memiliki total luas sebesar 12 hektar dengan area terencana jalur interpretasi budaya seluas 66,511 m². Siteplan merupakan gambar dua dimensi yang memberikan informasi visual berupa konsep gambaran atau peta rencana suatu kawasan. Area yang direncanakan pada *siteplan* secara keseluruhan dalam mendukung jalur interpretasi budaya yaitu area beristirahat pengunjung, beberapa area *foodcourt* tambahan, area bermain anak, area pertunjukan, serta area makan dan distribusi hasil lokal.



Gambar 8. Siteplan
Sumber: Penulis, 2023

Visualisasi 3D

Visualisasi 3D menampilkan tampilan visual yang lebih realistis dan dapat memberikan gambaran yang lebih sesuai dengan keberadaan nyata berupa animasi yang menceritakan proses kerja.



Gambar 9. Visualisasi 3D
Sumber: Penulis, 2023

PENUTUP

Kesimpulan

Kawasan Cagar Budaya Nasional (KCBN) Muarajambi di Provinsi Jambi memiliki potensi besar dalam meningkatkan daya tarik pariwisata dan kekayaan budaya di tingkat nasional maupun internasional. Tantangan yang dihadapi berasal dari berbagai faktor, seperti kurangnya fasilitas akomodasi wisata dan kurangnya minat pengunjung terhadap objek cagar budaya yang ada. Setelah dilakukan pengambilan data dan pengolahan analisa terkait, diketahui potensi dan kendala pada lokasi penelitian yang kemudian dengan diterapkannya pendekatan konsep *sustainable cultural tourism*,

dapat disusun Rencana jalur interpretasi budaya yang dapat membantu KCBN Muarajambi meningkatkan perannya sebagai destinasi wisata berbasis cagar budaya dengan lebih terorganisir, baik dari segi penggunaan ruang, lanskap, maupun kegiatan wisata. Rencana yang lebih canggih tentu saja harus didukung oleh pemerintah dan lembaga terkait, terutama dalam mengatasi masalah yang hanya dapat ditangani secara resmi oleh lembaga terkait, seperti pendataan pengunjung dan manajemen pariwisata.

Saran

Disarankan untuk memperkuat regulasi terkait fasilitas dan kegiatan pariwisata, terutama oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Muaro Jambi. Harapannya, di masa mendatang mereka dapat lebih responsif dan memperhatikan perkembangan serta pengelolaan KCBN Muarajambi sebagai aset pariwisata budaya yang berharga bagi Provinsi Jambi.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A. (2022, December 6). Jambi Menuju Wisata Kelas Dunia. *Jambi One*.
- Dahmiri, Fitriaty, Sadzali, A. M., Fazri, A., & Musnaini. (2023). Pengembangan Wisata Kawasan Candi Muaro Jambi (Nia Duniawati, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Penerbit Adab.
- Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, & Kementerian Pendidikan Kebudayaan, R. dan T. (2022). Rencana Induk Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi Buku 1 (1st ed.).
- Direktorat Pengembangan dan Pemanfaatan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Kebudayaan, & Kementerian Pendidikan Kebudayaan, R. dan T. (2022). Rencana Induk Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Nasional Muarajambi Buku 2 (1st ed.).
- European Union. n.d. Sustainable Cultural Tourism Guidelines.
- Galt, Sue., & Heritage Council of New South Wales. (1995). Guidelines for heritage trails. NSW Dept. of Planning.
- Hakim, R., & Utomo, H. (2012). *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap : Prinsip-Unsur dan Aplikasi Desain* (2nd ed.). Bumi Aksara, 2004.
- Hardjowigeno, S., & Widiatmaka. (2007). *Evaluasi Kesesuaian Lahan & Perencanaan Tataguna Lahan*.
- Lagro Jr. James A. (2008). *Site Analysis A Contextual Approach To Sustainable Land Planning And Site Design* (Vol. 2).
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, Pemerintah Indonesia 38 (2016).
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 03/PRT/M/2014, Pub. L. No. 03/PRT/M/2014, Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia 42 (2014).
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 59 Tahun 2020 Tentang Keselamatan Pesepeda Di Jalan, Menteri Perhubungan Republik Indonesia (2020).
- Ripp, M. (2009). Guidelines for Sustainable Cultural Tourism in Historic Towns and Cities. European Association Historic Towns & Regions, 13. <http://www.heritagezone.net/>
-